

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam komunikasi tersebut terjadi tukar menukar informasi dan pengalaman. Informasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, pendapat, ataupun yang lain. Agar informasi yang disajikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami, maka sarana yang diperlukan adalah bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan keinginan kepada orang lain.

Pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan bangsa Indonesia adalah setiap murid di Indonesia harus mempelajari bahasa Indonesia dan mencintai tanah air Indonesia. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas. Sehingga peningkatan, pengembangan, dan pelestarian bahasa Indonesia mencakup semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang mempunyai peranan penting. Hal itu dikarenakan, belajar bahasa Indonesia dapat menambah wawasan dan pola pikir manusia.

Oleh karenanya, mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dipelajari.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran bahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi baik secara lisan atau tertulis dalam hal pemahaman dan

penggunaan. Tarigan (2008:3) dalam bukunya yang berjudul *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari belajar membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aktivitas menyimak dan membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Dengan menyimak dan membaca, dapat menguatkan kemampuan siswa untuk memahami setiap maksud yang disampaikan oleh penutur baik dalam bentuk lisan dan/atau tulisan. Siswa dilatih mengingat, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu juga akan menemukan informasi yang belum diketahuinya. Dengan menulis dan berbicara, siswa dapat merefleksikan hasil bacaan dan pengamatannya. Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam tulis dan kaidah penulisan lainnya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia dalam kurikulum di SMP sederajat merupakan tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu aspek dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, siswa dituntut tidak hanya sekedar mampu, namun siswa diharapkan untuk terampil dalam menulis. Salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan pada siswa kelas VII adalah menulis surat pribadi.

Indikator yang harus dikuasai pada kompetensi dasar menulis surat pribadi adalah menulis surat pribadi dengan ragam bahasa yang sesuai penerima surat serta kesesuaian isi surat dengan tujuan penulisan surat. Keterampilan menulis surat pribadi merupakan kegiatan yang cukup dekat dengan siswa. Melalui pengalaman mereka sendiri, keterampilan menulis surat pribadi dapat diperoleh saat siswa membuat surat untuk kepentingan pribadi.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Guru harus mampu melihat kondisi peserta didik bahan ajar, dan sumber pelajaran agar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, menjelaskan, memvariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan lain sebagainya, serta bagaimana guru mampu menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Guru bahasa Indonesia kurang mendapat porsi yang cukup untuk memanfaatkan fasilitas di sekolah yaitu laboratorium multimedia. Sehingga berbagai kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia akhirnya hanya diajarkan didalam kelas atau di luar ruangan dengan menggunakan media sederhana tanpa menyentuh teknologi. Peran guru dalam membimbing siswa juga sangat penting agar setiap siswa mempunyai kompetensi menulis surat dengan

memanfaatkan media *email*, sehingga pembelajaran menulis surat pribadi menjadi pembelajaran yang disukai siswa dan tidak lagi dikesampingkan.

Pada proses dan hasil pembelajaran di sekolah masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, hal ini dapat diatasi dengan menguasai materi dan bahan. Guru juga menjadikan pembelajaran tersebut sebagai sesuatu yang menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Selain itu, sarana dan prasarana masih kurang di beberapa sekolah, seperti menggunakan laboratorium yang bersifat dwi fungsi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kemampuan setiap siswa dalam menyerap pelajaran juga tidak sama, maksudnya setiap siswa dalam satu kelas heterogen memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pelajaran yang guru sampaikan. Hal ini dapat terjadi ketika pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga guru yang mendominasi pelajaran. Siswa yang kurang memahami pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung memilih untuk diam dari pada bertanya mengenai apa yang belum dia pahami, sehingga guru beranggapan bahwa siswa sudah mengerti.

Kegiatan menulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa yang tepat secara tertulis, agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan benar. Sehingga guru harus sering memberikan latihan-latihan menulis surat pribadi. Peneliti sering menjumpai kesalahm-kesalahanyang dilakukan siswa dalam menulis surat pribadi yang disebabkan karena sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis surat pribadi. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosa kata, ejaan, bahasa yang kurang komunikatif, dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat.

Penelitian ini dilakukan agar kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dapat dilakukan dengan benar dan dapat dikembangkan melalui media *e-mail*. Alasannya adalah adanya anggapan bahwa menulis surat sekarang tidak diperlukan lagi. Adanya media lain yang lebih canggih seperti SMS (*short messaging service*) yang lebih cepat dan praktis. Namun, kelemahan SMS adalah berita yang dituliskan terlalu singkat. Sehingga maksud yang hendak disampaikan tidak dapat diberitahukan dengan lengkap.

Masalah yang sering dijumpai adalah siswa kurang semangat dalam materi menulis surat pribadi karena materi menulis surat pribadi sudah pernah mereka pelajari saat di sekolah dasar, selain itu menulis surat pribadi di kertas adalah kegiatan yang merepotkan karena harus menyiapkan kertas dan bolpoin, mereka juga merasa bahwa tulisan mereka kurang bagus.

Oleh karena itu menurut peneliti, diperlukan teknik tertentu agar siswa tidak merasa bosan, salah satu teknik peneliti dalam pembelajaran kompetensi surat pribadiyaitu menulis surat pribadi dengan media *e-mail*. Menulis surat pribadi dengan menggunakan media *e-mail* diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa yaitu dalam menulis isi surat sesuai dengan tujuan penulisan surat, serta kesesuaian ragam bahasa penerima surat. Penggunaan *e-mail* terkait juga dengan tuntutan pembelajaran sekarang ini yang memanfaatkan ICT (*Information Communication Technology*) untuk pembelajaran secara maksimal.

Kegiatan ini peneliti anggap menarik untuk dikembangkan melalui teknologi yaitu dengan menggunakan media *e-mail*. Dengan perkembangan teknologi dunia yang sangat pesat dan serba cepat, menuntut sekolah untuk dapat menyesuaikan dan mengikuti perkembangan teknologi tersebut.

Peneliti tertarik dan memfokuskan penelitian dalam rangka untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *e-mail* terhadap keterampilan menulis surat pribadi. Dalam kegiatan penelitian ini siswa diharapkan mampu mengirim surat pribadi melalui media *e-mail*. Selain itu siswa menjadi aktif dan mampu memanfaatkan teknologi yang ada, pada saat menulis.

Untuk menyelesaikan persoalan diatas, media *e-mail* merupakan sebuah media yang dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuates?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media *e-mail* terhadap keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuates?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuates.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media *e-mail* terhadap keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuates.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan bagi pembaca dan pengembangan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia,

khususnya pembelajaran mengenai menulis surat pribadi dengan memanfaatkan media *e-mail*.

Manfaat praktis dari penelitian ini :

1) Bagi guru bahasa Indonesia

Dapat memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran dan juga dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis surat pribadi dengan memanfaatkan media *e-mail*.

2) Bagi siswa

Penelitian ini menjadi hal baru yang menarik, sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis masih perlu diuji atau dibuktikan dengan mencari data-data yang relevan. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah “Pengaruh Penggunaan Media *e-mail* Terhadap Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Kelas VII SMP N 1 Banyuates”.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes. Proses pengambilan data tes digunakan untuk melihat kemampuan siswa menulis surat pribadi dengan menggunakan media *e-mail*. Proses pengambilan data nontes dilaksanakan untuk melihat kemampuan dan sikap siswa yang berkembang selama mengikuti proses pembelajaran dan siswa terhadap pembelajaran.

1.6 Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah berikut, (1) menulis merupakan sebuah proses aktif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, (2) surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang dan ditujukan oleh seseorang kepada orang lain yang sifatnya pribadi, (3) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, (4) *e-mail* adalah surat elektronik atau *electronic mail* (*e-mail*) adalah salah satu bentuk cara pengiriman surat, informasi, atau pesan yang dilakukan secara elektronik, tanpa kertas, dan tanpa jasa pengiriman.